

**ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI DAN BANK BCADENGAN
METODE RGEC TAHUN 2010-2014**

**Dwi Rahayu
Suhendro
Anita Wijayanti**

Universitas Islam Batik Surakarta
Jl.KH.Agus Salim No.10, Jawa Tengah 57147, Indonesia
*Email: dwi_rahayu_93@yahoo.com/dhiraalvaro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the health level of Bank Mandiri and Bank BCA method RGEC 2010-2014. Descriptive research with quantitative approach. This study assesses the risk profile factors through NPL ratio and LDR, GCG factor, earnings factor through ROA, ROE, NIM and ROA, and the factor of capital through the CAR. Results of the study factors the Bank's risk profile has an average NPL of 2.1%, and the average LDR of 69.56%, while the value of BCA Bank NPL 0.51%, and 67.21% of its value LDR. Factors overall GCG shows the bank is able to meet the eleven aspects of GCG with the average received the title very well. Assessment assessed earnings of ROA, ROE, NIM and ROA Bank BCA has a better rating than the bank. Capital factor assessed with the CAR ratio of Bank Mandiri has an average of 18,06%, while 17,19% of BCA Bank. Thus, if judged by the factor capital, the bank has better performance than the BCA.

Keywords: Health of Banks, RGEC

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam sistem perokonomian suatu negara, dimana salah satu fungsinya adalah sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adanya krisis keuangan global diera 90-an, berdampak pada kinerja keuangan khususnya perbankan di Indonesia.

Beberapa bank BUMN terpaksa dijual kepada swasta. Tindakan tersebut berakibat pada menurunnya tingkat kesehatan bank, yang berdampak pula terhadap penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank BUMN. Oleh sebab itu, Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan kebijakan tentang perlunya analisis kesehatan bank yang diatur di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober

Ada beberapa metode untuk mengukur kesehatan bank, yang dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Metode terbaru yang digunakan di Indonesia adalah metode *RGEC* yaitu suatu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang meliputi penilaian terhadap faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Metode *RGEC* ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode *CAMELS* atau *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar). ([www. bi. go. id](http://www.bi.go.id))

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Mandiri dan

Bank BCA menggunakan metode *RGEC* periode 2010 sampai 2014.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan bank serta tahun yang berbeda sesuai dengan kriteria dan sampel masing-masing peneliti. Untuk itu peneliti mengambil tema ini guna menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank BUMN dengan sampel Bank Mandiri dan Bank Swasta dengan sampel Bank BCA. Dimana bank tersebut merupakan bank dengan tingkat aset tertinggi serta predikat terbaik untuk tahun 2010-2014.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10/1998 Pasal 1 huruf 2 dimana telah mengatur mengenai perbankan yang menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian kesehatan bank menurut Kasmir (2008:41) “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Sedangkan menurut Rivai (2007:118), “Tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter”.

PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode *CAMELS* dengan metode *RGEC*. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode *CAMELS* dinyatakan tidak berlaku lagi. Metode *RGEC* ini terdiri dari faktor *Risk*

Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA yang dipublikasikan di www.idx.co.id pada tahun 2010-2014. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank BCA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah Bank BUMN dan Bank Swasta dengan aset tertinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan menggunakan:

1. Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) yang diukur dengan rasio NPL dan rasio LDR
2. Faktor *Good Corporate Governance* dengan menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank melalui *self assessment* pada laporan pelaksanaan GCG perusahaan.
3. Faktor Rentabilitas (*Earning*) yaitu dengan menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba menggunakan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO.
4. Faktor Permodalan (*Capital*) yaitu menilai permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio CAR.

Setelah dianalisis menggunakan rasio-rasio tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank dan perbandingan antara Bank Mandiri dan Bank BCA sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Predikat Bank Berdasarkan NPL

No	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% NPL < 5%	Sehat
3	5% NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 2. Perbandingan Nilai NPL Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2010-2014

Bank	Tahun	NPL	Predikat
Mandiri	2010	2,45%	Sehat
	2011	2,24%	Sehat
	2012	1,88%	Sangat Sehat
	2013	1,91%	Sangat Sehat
	2014	2,16%	Sehat
BCA	2010	0,65%	Sangat Sehat
	2011	0,49%	Sangat Sehat
	2012	0,39%	Sangat Sehat
	2013	0,45%	Sangat Sehat
	2014	0,61%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan faktor *risk profile* menggunakan rasio NPL, Bank Mandiri memiliki rata-rata nilai NPL 2,1%, sedangkan Bank BCA 0,52%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) yang mendapatkan hasil bahwa nilai NPL Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 2,24% dan tahun 2012 1,88%. Namun hasil perhitungan untuk NPL Bank BCA berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarrohmah (2014) dengan hasil tahun 2010 nilai NPL 1,33%, tahun 2011 1,26% dan tahun 2012 1,39%.

Bank Mandiri memiliki rata-rata NPL 2,1%, sedangkan Bank BCA 0,52%. Semakin rendah nilai dari rasio NPL ini, semakin baik kinerja bank, disebabkan bank mampu mengatasi kredit bermasalah yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BCA memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR: } \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Predikat Bank Berdasarkan LDR

No	Rasio LDR	Predikat
1	50% < LDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR < 85%	Sehat
3	85% < LDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR < 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 4. Perbandingan Nilai LDR Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2010-2014

Bank	Tahun	LDR	Predikat
Mandiri	2010	67,15%	Sangat Sehat
	2011	71,12%	Sangat Sehat
	2012	76,47%	Sehat
	2013	80,52%	Sehat
	2014	78,07%	Sehat
BCA	2010	55,11%	Sangat Sehat
	2011	62,28%	Sangat Sehat
	2012	68,11%	Sangat Sehat
	2013	74,78%	Sangat Sehat
	2014	75,75%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, penilaian rasio LDR, Bank Mandiri memperoleh rata-rata 74,66% dan Bank BCA 67,21%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015) yang memperoleh hasil LDR untuk Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 91,87%, tahun 2012 93,87%, dan 2013 sebesar 99,19%. Semakin tinggi nilai rasio LDR, semakin buruk kinerja suatu bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika dinilai menggunakan rasio LDR, maka bank BCA memiliki predikat tingkat kesehatan bank lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 5. Perbandingan Nilai GCG Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2010-2014

Bank	Tahun	GCG	Predikat
Mandiri	2010	1,1	Sangat Sehat
	2011	1,1	Sangat Sehat

	2012	1,5	Sangat Sehat
	2013	2	Sehat
	2014	1	Sangat Sehat
BCA	2010	1,35	Sangat Sehat
	2011	1	Sangat Sehat
	2012	1,08	Sangat Sehat
	2013	1	Sangat Sehat
	2014	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan (data diolah)

Tabel 5 menunjukkan perbandingan faktor GCG, Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 1,34, sedangkan pada Bank BCA nilai GCG yang diperoleh 1,08. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) maupun Fadhila (2015). Semakin rendah nilai GCG suatu bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BCA dinilai dari faktor GCG lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri.

3. *Earning (Rentabilitas)*

a. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 6. Predikat Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio ROA	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 2%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 7. Perbandingan Nilai ROA Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2010-2014

Bank	Tahun	ROA	Predikat
Mandiri	2010	3,31%	Sangat Sehat
	2011	3,30%	Sangat Sehat
	2012	3,45%	Sangat Sehat
	2013	3,52%	Sangat Sehat
	2014	3,28%	Sangat Sehat
BCA	2010	3,51%	Sangat Sehat
	2011	3,86%	Sangat Sehat
	2012	3,56%	Sangat Sehat
	2013	3,78%	Sangat Sehat
	2014	3,96%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 3,37%, dan Bank BCA 3,73%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2014) yang memperoleh nilai ROA untuk Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 3,30% dan tahun 2012 sebesar 3,45%, begitu juga dengan penelitian Minarrohmah (2014) yang memperoleh hasil untuk Bank BCA tahun 2010 sebesar 3,5% dan tahun 2011 3,86%, tahun 2012 3,56%.

Perhitungan rasio ROA BCA yang sempat mengalami penurunan menandakan bahwa terjadi penurunan laba yang disebabkan oleh meningkatnya penggunaan aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA mendapat predikat lebih sehat dibandingkan dengan Bank Mandiri.

b. Return on Equity (ROE)

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{100\%} \times x$

Tabel 8. Predikat Bank Berdasarkan ROE

No	Rasio ROE	Predikat
1	20% < ROE	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE 20%	Sehat

3	5% <ROE	12,5%	Cukup Sehat
4	0% <ROE	5%	Kurang Sehat
5	ROE	0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 9. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA Berdasarkan ROE

Bank	Tahun	ROE	Predikat
Mandiri	2010	24,05%	Sangat Sehat
	2011	24,37%	Sangat Sehat
	2012	23,05%	Sangat Sehat
	2013	22,78%	Sangat Sehat
	2014	21,33%	Sangat Sehat
BCA	2010	27,37%	Sangat Sehat
	2011	28,42%	Sangat Sehat
	2012	24,95%	Sangat Sehat
	2013	24,61%	Sangat Sehat
	2014	23,27%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 9 menunjukkan Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 23,12%, dan Bank BCA 25,73%. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin sehat bank tersebut karena rasio ROE memperlihatkan sejauh

mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, dari penilaian faktor *earning* menggunakan rasio ROE, Bank BCA mendapat predikat lebih sehat dibandingkan dengan Bank Mandiri.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 10. Predikat Bank Berdasarkan NIM

No	Rasio NIM	Predikat
1	3% <NIM	Sangat Sehat
2	2% <NIM 3%	Sehat
3	1,5% <NIM 2%	Cukup Sehat
4	1% <NIM 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM 1%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 11. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan BCA berdasarkan NIM

Bank	Tahun	NIM	Predikat
Mandiri	2010	5,14%	Sangat Sehat

	2011	4,73%	Sangat Sehat
	2012	5,18%	Sangat Sehat
	2013	5,30%	Sangat Sehat
	2014	5,39%	Sangat Sehat
BCA	2010	4,62%	Sangat Sehat
	2011	5,20%	Sangat Sehat
	2012	5,67%	Sangat Sehat
	2013	6,31%	Sangat Sehat
	2014	6,93%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 5,15%, dan Bank BCA 5,75%. Rasio ini menunjukkan pendapat bunga dibandingkan dengan aset produktif bank. Semakin tinggi nilai rasio NIM suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BCA memiliki kinerja bank lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) yang mendapatkan hasil bahwa nilai NIM Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 4,54% dan tahun 2012 4,86%. Begitu juga dengan Fadhila (2015) mendapatkan hasil NIM Bank Mandiri tahun 2011 sebesar

5,29%, 2012 sebesar 5,68% dan 2013 sebesar 5,83%.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO: } \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12. Predikat Bank Berdasarkan BOPO

No	Rasio BOPO	Predikat
1	83% <BOPO < 88%	Sangat Sehat
2	89% <BOPO < 93%	Sehat
3	94% <BOPO < 96%	Cukup Sehat
4	97% <BOPO < 100%	Kurang Sehat
5	100% <BOPO	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 13. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan BCA berdasarkan BOPO

Bank	Tahun	BOPO	Predikat
Mandiri	2010	62,52%	Sangat Sehat
	2011	65,19%	Sangat Sehat
	2012	62,32%	Sangat Sehat
	2013	59,99%	Sangat Sehat
	2014	63,21%	Sangat Sehat

BCA	2010	61,73%	Sangat Sehat
	2011	58,66%	Sangat Sehat
	2012	59,17%	Sangat Sehat
	2013	54,76%	Sangat Sehat
	2014	57,84%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 13 menunjukkan Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 62,65% dan Bank BCA 58,43%. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dinilai dari faktor *earning* menggunakan rasio BOPO, Bank BCA memiliki kinerja bank lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri.

4. Capital

Rasio Capital Adequacy Ratio

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 14. Predikat Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio CAR	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR 12%	Sehat
3	8% < CAR 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR 8%	Kurang Sehat
5	CAR 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Tabel 15. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan BCA berdasarkan Rasio CAR

Bank	Tahun	ATMR	Predikat
Mandiri	2010	15,57%	Sangat Sehat
	2011	17,77%	Sangat Sehat
	2012	19,12%	Sangat Sehat
	2013	18,07%	Sangat Sehat
	2014	20,36%	Sangat Sehat
BCA	2010	16,61%	Sangat Sehat
	2011	15,32%	Sangat Sehat

	2012	16,83%	Sehat
	2013	17,82%	Sangat Sehat
	2014	19,36%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 15, menunjukkan tingkat kesehatan Bank Mandiri dibandingkan dengan Bank BCA dari faktor *Capital*, Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 18,06%, dan Bank BCA 17,19%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) yang memperoleh hasil nilai CAR Bank Mandiri untuk tahun 2011 sebesar 17,77% dan tahun 2012 sebesar 19,12%, namun berbeda dengan penelitian Minarrohmah yang mendapatkan hasil CAR Bank BCA pada tahun 2010 sebesar 13,5%, tahun 2011 12,75% dan 2012 sebesar 14,24%.

Penurunan rasio CAR disebabkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar. Semakin tinggi nilai rasio

CAR suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika dinilai dari faktor *capital* menggunakan rasio CAR, Bank Mandiri memiliki kinerja bank lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2010 sampai dengan 2014 menggunakan metode *RGEC* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Penelitian dilakukan dengan menghitung rasio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR serta laporan GCG masing-masing bank dari tahun 2010-2014.

Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2010-2014 melalui www.idx.co.id. Setelah laporan keuangan dihitung dengan rasio-rasio di atas, dapat diketahui predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia yang berlaku, yaitu secara keseluruhan perhitungan rasio keuangan, Bank BCA memiliki predikat tingkat

kesehatan bank lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri untuk periode 2010 sampai dengan 2014, hanya pada rasio CAR, Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata 18,06%, dan Bank BCA 17,19%. Semakin tinggi nilai rasio CAR suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika dinilai dari faktor *capital* menggunakan rasio CAR, Bank Mandiri memiliki kinerja bank lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain adalah penelitian hanya terbatas meneliti Bank Mandiri dan Bank BCA saja, Penelitian ini juga hanya menggunakan satu metode terbaru saja untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan.

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan pada penelitian, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan kriteria lain seperti Bank BUMN dibanding Bank Swasta dan Bank Syariah, atau menggunakan analisis tingkat kesehatan bank yang terdaftar

di BEI tanpa adanya kriteria khusus dari peneliti, sehingga objek yang diteliti lebih banyak, selain itu peneliti dapat membandingkan metode yang lama dengan yang terbaru sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan masing-masing metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. "Peraturan Perbankan", diakses pada 25 November 2015 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_130611.aspx
- Detik.com. 2015. "Peringkat Bank", diakses pada tanggal 15 November 2015 dari <http://finance.detik.com/read/2012/05/31/194420/1929905/5/ini-peringkat-bank-terbaik-ri>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kamus Ekonomi. 2015. "Pengertian NPL", diakses pada tanggal 27 Desember 2015 dari <http://finansial.bisnis.com/read/20130812/9/156146/kamus-ekonomi-apa-arti-npl>
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rivai, H. Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia. 2015. "Pengertian Laporan Keuangan", diakses pada tanggal 5 Desember 2015 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan
- Wikipedia. 2015. "Pengertian Risiko Kredit", diakses pada tanggal 5 Desember 2015 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>

